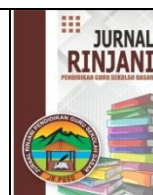




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Selaparang Tahun Pelajaran 2024/2025

Baiq Rosalina ^{a, 1,}

^a STKIP Hamzar

¹ baigrosalina@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 3 November 2025

Revised: 8 November 2025

Accepted: 8 November 2025

Keywords: Kartu Bilangan, Pembelajaran matematika, Hasil belajar, Motivasi belajar

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika SD setelah diterapkan suatu model pembelajaran tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Selaparang dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru kelas I di SD Negeri 1 Selaparang. Objek penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan dasar mengenal nama bilangan dan operasi penjumlahan sederhana siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata mencapai 80%. Persentase peningkatan yang dimaksud ialah jumlah persentase siswa dengan kemampuan dasar mengenal nama bilangan dan kemampuan melakukan operasi hitung penjumlahan sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan mengenal nama bilangan dan operasi hitung penjumlahan sederhana siswa kelas I di SD Negeri 1 Selaparang setelah menerapkan media kartu bilangan, terbukti kemampuan siswa meningkat setiap siklusnya yaitu pada pra siklus tingkat keberhasilan melakukan operasi penjumlahan sangat rendah hanya 23,8% atau 5 dari 21 siswa yang mencapai indikator keberhasilan. Pada tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 52,4% atau 11 dari 21 siswa berhasil, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,0% atau 17 dari 21 siswa yang berhasil. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas I di SD Negeri 1 Selaparang.

ISSN 2985-3362



Pendahuluan

Dalam pelajaran matematika siswa dituntut agar dapat menumbuhkan pengetahuan agar dapat lebih bermakna. Mengajarkan matematika di sekolah tidak hanya memberikan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sulitnya memahami konsep juga menjadi permasalahan tersendiri bagi siswa dalam belajar matematika, sehingga membuat matematika menjadi pelajaran yang sulit dan membosankan. Sebagaimana diungkapkan oleh Wahyudin (2008) menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan maupun dipelajari. Karena permasalahan tersebut siswa menjadi malas untuk latihan soal matematika. NCTM (2000) menyebutkan bahwa integritas

teknologi dalam pembelajaran paling tidak memiliki tiga dampak positif dalam pembelajaran matematika, yaitu teknologi dapat meningkatkan capaian pembelajaran matematika, teknologi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran matematikadan integritas teknologi dapat mempengaruhi apa dan bagaimana matematika itu seharusnya dipelajari dan dibelajarkan. Menurut Pujirianto (2012) perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan proses pembelajaran terutama dalam system penyampaian melalui pemanfaatan media generasi baru. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, yakni dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.Musfiquon (2012) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki ciri-ciri yang disesuaikan dengan konteks pembelajarannya, antara lain : (1) Semua jenis alat yang dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran, (2) Menumbuhkan minat belajar siswa, (3) Meningkatkan kualitas guru, dan (4) Memudahkan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu contoh media pembelajaran dapat berupa video pembelajaran.Video pembelajaran sangat memudahkan untuk melakukan pengajaran,karena video pembelajaran memiliki keunggulan yakni adanya animasi yang dapat meningkatkan daya ingat sehingga siswa dapat menyimpan materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran yang konvensional (Clark,2006). Hurd dan Jenuings (2009) menyebutkan adalah video pembelajaran yang khusus dirancang untuk mengajarkan pengguna suatu pembelajaran tertentu, pengembangan konsep dan pemahaman dan membimbing mereka dalam melatih kemampuan mereka, serta memotivasi mereka untuk memainkannya.

Dunia pada saat ini tengah memasuki era revolusi industri keempat di mana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia atau biasa disebut era revolusi industry 4.0 (Kemenristekdikti,2018). Era revolusi industri 4.0 menghendaki pembelajaran matematika yang berbeda. Oleh karena itu pembelajaran matematika perlu terus dikembangkan. Pembelajaran matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi era global. Melalui pembelajaran matematika yang baik, siswa dimungkinkan untuk memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi tantangan dalam era global. Kemampuan berpikir kritis, logis, cermat, sistematis, kreatif, dan inovatif merupakan beberapa kemampuan yang dapat ditumbuh kembangkan melalui pembelajaran matematika yang baik (Suherman dkk, 2003).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbentuk video pembelajaran layak digunakan dalam pembelajaran, seperti hasil penelitian yang dilakukan Purwanti (2015) menyatakan bahwa video yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis sehingga media pembelajaran ini layak untuk digunakan sebagai multimedia pembelajaran. Dalam video yang dikembangkan, siswa memiliki karakteristiknya tersendiri yang membantunya memahami video tersebut.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam pendidikan, yang mendorong siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Motivasi dapat berasal dari faktor internal, seperti minat dan rasa ingin

tahu, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang mendukung (Santrock, 2017). Hamzah (2020) menemukan bahwa siswa dengan motivasi tinggi memiliki prestasi akademik lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Wibowo (2019) juga menyatakan bahwa kurangnya motivasi dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam mata pelajaran eksakta seperti matematika.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, matematika sering dianggap sulit oleh siswa. Matematika berperan penting dalam perkembangan kognitif karena melatih pola pikir logis, analitis, dan sistematis (Suryadi, 2021). Namun, banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep matematika, sehingga menimbulkan kecemasan. Rahmawati (2021) menemukan bahwa 70% siswa sekolah dasar mengalami kecemasan terhadap matematika, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Jika tidak diatasi, permasalahan ini dapat berlanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan menghambat perkembangan akademik siswa.

Kondisi tersebut juga terjadi di SD Negeri 1 Selaparang, di mana banyak siswa kelas 1 mengalami penurunan motivasi belajar dalam matematika. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi, kurangnya keberanian bertanya atau berdiskusi, serta kebosanan saat pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang interaktif dan monoton, sehingga kurang menarik minat siswa. Piaget (1952) menyatakan bahwa anak usia operasional konkret (7-11 tahun) lebih efektif belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan intens.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan.

Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas dengan alasan bahwa proses pembelajaran siswa kelas 1 SD Negeri 1 Selaparang, masih perlu diperbaiki khususnya dalam pembelajaran matematika dan rendahnya motivasi belajar siswa dengan mengikuti empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar yang akan menerapkan metode penggunaan media kartu bilangan pada pelajaran matematika untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika yang cenderung dianggap sulit.

Hasil dan pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Secara fisik SD Negeri 1 Selaparang memiliki 1 lokasi belajar yang berada di tengah-tengah desa Selaparang terletak di jln.Makam Raja Selaparang, Selaparang. Kec. Suela, Kab.Lombok Timur. Tanggal SK berdiri : 01-01-1970. Capaian literasi sedang (66,67%

peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum). Capaian numerasi baik (77,78% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum).

lingkungan sekolah merupakan daerah dataran rendah yang terletak di tengah-tengah perumahan warga. Peserta didik SDN I Selaparang berasal dari berbagai dusun. Letak geografis sekolah berada dekat dengan perkantoran, alun-alun, pasar, dan fasilitas umum lainnya.

SDN 1 Selaparang berlokasi di desa Selaparang kecamatan Suela kabupaten Lombok Timur, didirikan pada tanggal 1 Januari 1970. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karakteristik sosial dan budaya lingkungan sekolah peserta didik dan karakteristik Kabupaten Lombok Timur yang menjunjung tinggi tradisi mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah seperti penyediaan ekstrakurikuler seni tari. SDN 1 Selaparang sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat Lombok Timur konsisten dan turut melestarikan budaya tradisi sasak yang merupakan ciri khas Kabupaten Lombok Timur.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran matematika di kelas I SD Negeri 1 Selaparang. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan suasana kelas terkesan pasif. Siswa terlihat kurang fokus, mudah bosan, serta tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar matematika.

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 1 Selaparang dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 8 perempuan. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti pada penelitian tindakan kelas yaitu dengan melakukan pengamatan awal berupa pra siklus terkait keterampilan siswa dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dari tanggal 10, 11, dan 12 Maret 2025. Peneliti melakukan tes membaca menggunakan instrumen observasi untuk mengetahui kemampuan membaca bilangan dan penjumlahan permulaan pada siswa tersebut.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu dari tanggal 18, 19, dan 21 April 2025. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini ada beberapa perencanaan yang harus disiapkan diantaranya :

1. Membuat dan menyusun Modul Ajar yang akan digunakan sebagai acuan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan media ajar berbasis kartu bilangan bergambar.
2. Menyiapkan media pembelajaran kartu bilangan bergambar yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas

3. Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi guru yang akan digunakan untuk menilai guru dan instrumen observasi kemampuan berhitung siswa yang akan digunakan untuk menilai sejauh mana peningkatan kemampuan berhitung siswa
 4. Menyiapkan dokumen berupa photo-photo terkait hasil penelitian pada setiap kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal nama bilangan dan lambangnya pada siswa kelas I SD Negeri 1 Selaparang.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada tiga kali pertemuan di ruang kelas I yaitu dari tanggal 18, 19 dan 21 April 2025. Peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas dalam pelaksanaan tindakan ini. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan

Pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran selalu diawali dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar serta mengabsensi siswa. Selanjutnya melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian memberikan motivasi serta mengajak siswa melakukan *ice breaking* supaya siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran. Kemudian yang terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu dengan menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman atau panduan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang oleh peneliti dengan menggunakan media kartu bilangan bergambar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menerapkan media ajar kartu bilangan bergambar untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada siswa sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi tentang pentingnya mengenal nama dan lambang bilangan.
- b. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa kartu bilangan bergambar
- c. Guru meminta peserta didik mengamati gambar pada media kartu bergambar
- d. Siswa mengamati gambar dan membaca nama bilangan yang ada pada media kartu bilangan.
- e. Guru meminta setiap siswa secara bergiliran untuk mencari dan membaca nama bilangan pada media kartu bilangan bergambar
- f. Guru menyimak dan menilai kemampuan membaca nama bilangan pada saat menggunakan media kartu kata bergambar
- g. Guru memberi penilaian berdasarkan instrument tes kemampuan membaca nama bilangan sesuai dengan lambangnya yang sudah di rancang sebelumnya.

- h. Proses itu dilakukan sampai seluruh siswa mendapat giliran masing-masing.
- 3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru mengulang kembali materi yang dipelajari dan menarik kesimpulan dari materi tersebut
 - b. Guru memberikan penguatan kepada siswa
 - c. Guru menanyakan perasaan peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum di pahami
 - e. Guru dan siswa melakukan *ice breaking* agar tetap semangat setelah belajar
 - f. Guru meminta ketua kelas memimpin do'a bersama
 - g. Guru menutup pembelajaran dengan salam
- c. Tahap Pengamatan Siklus I

Pada tahap ini berlangsung yaitu dari tanggal 18, 19 dan 21 April 2025, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas I. Dimana pada tahap ini guru wali kelas mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, pada tahap ini juga dilakukan pengamatan pada siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung dimulai dari kegiatan pembukaan, inti sampai dengan penutup. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengamati proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan guru dimana pada saat itu siswa masih mengalami kesulitan mengenal nama bilangan dan menuliskan lambangnya, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa cepat bosan.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan media ajar kartu bilangan bergambar. Pada awal masuk kelas siswa sudah penasaran dengan kartu yang peneliti bawa karena pada kartu tersebut terdapat gambar dan angka dengan warna yang berbeda-beda sehingga dapat menarik perhatian siswa. Selain itu siswa menjadi lebih fokus dan sangat antusias sampai pembelajaran selesai. Siswa diberikan kesempatan bergiliran maju untuk menyebutkan nama bilangan dan menulisnya menggunakan kartu gambar yang di bawa peneliti.

- d. Tahap Refleksi Siklus I

Pada tahap ini peneliti dan guru membandingkan keadaan pada pra siklus dan siklus I agar dapat mengetahui peningkatan yang terjadi pada kemampuan mengenal nama bilangan dan berhitung serta mencari kendala atau kesulitan yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas I SD Negeri 1 Selaparang. Berdasarkan data observasi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat bahwa pelaksanaan belum mencapai indikator kemampuan mengenal nama bilangan dan berhitung karena ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu:

- a. Pada pelaksanaan tindakan siklus I masih belum bisa dikatakan optimal karena masih banyak siswa yang bermain dan kurang fokus pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti
- b. Dalam meningkatkan kemampuan mengenal nama bilangan dan lambangnya serta menulisnya dengan mencontoh menggunakan media ajar kartu bilangan bergambar ada beberapa siswa yang belum bisa menulis angka dengan benar dan masih terbalik dan tidak bisa membedakan antara angka 6 dan angka 9.

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I diatas maka peneliti akan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya, antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran mengenal nama dan lambang bilangan dilakukan dengan lebih menarik perhatian siswa, sehingga siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga hendaknya di selingi dengan kegiatan *ice breaking* seperti bernyanyi, tepuk tangan dan main tebak-tebakan. Dengan kegiatan tersebut akan mampu meningkatkan kembali perhatian dan semangat siswa untuk kemudian kembali fokus dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran harusnya lebih menekankan pada kegiatan mengenal nama bilangan dan menulis lambangnya.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu dari tanggal 24-26 April 2025. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka perlu diadakannya perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II, hal ini disebabkan karena pada siklus I belum mencapai target yang ingin dicapai. Perbaikan pada siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal nama bilangan dan lambangnya menggunakan media ajar kartu bilangan bergambar dengan dipedomani hasil capaian pada siklus I.

b. Tahap Pengamatan Siklus II

Pada tahap pengamatan berlangsung, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas I, dimana pada tahap ini guru kelas mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini juga dilakukan pengamatan pada siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Karena pada siklus I sudah diterapkan media ajar kartu bilangan

sudah tidak asing lagi bagi siswa, namun bedanya pada siklus II ini penerapan media ajar kartu bilangkata berwarna warni lebih menarik dan lebih bervariasi dengan menggunakan gambar yang berada dengan lingkungan di sekitar. Perbandingan dengan siklus sebelumnya, siswa cenderung lebih banyak bermain dan kurang fokus karena peneliti kurang menguasai kelas.

Pada awal pertemuan di siklus II ini siswa mulai bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena peneliti melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama peneliti menggunakan media kartu bilangan bergambar yang lebih bervariasi dibandingkan media kartu kata bergambar yang digunakan pada siklus I. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk membaca atau menyebutkan kartu bilangan bergambar yang di sediakan serta menyusun huruf menjadi kata yang ada pada kartu kata bergambar tersebut. Siswa lebih antusias dengan media kartu bilangan bergambar yang digunakan saat ini dibandingkan dengan media kartu bilangan bergambar sebelumnya karena bervariasi. Terlihat pada saat pembelajaran berakhir siswa masih antusias menyebutkan nama bilangan sesuai dengan lambangnya yang sesuai dengan kartu bilangan yang peneliti bawa.

c. Tahap Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi siklus II peneliti dan guru kelas membandingkan hasil tindakan pada siklus I dengan tindakan pada siklus II untuk mengetahui sejauh mana tingkatan capaian kemampuan mengenal nama bilangan dan berhitung siswa serta mencari kendala-kendala dan menemukan solusi yang tepat. Diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil pelaksanaan sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun evaluasi yang dapat peneliti tarik dari hasil pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah sangat meningkat
- b. Penerapan media berbasis kartu bilangan bergambar dilakukan semenarik mungkin dan bervariasi agar siswa semakin senang dan semangat dalam membaca dan berhitung.
- c. Lebih memperhatikan siswa yang masih kurang baik dalam peningkatan kemampuan membacanya.

Pembahasan

1. Pembahasan Kondisi Awal

Berdasarkan observasi awal atau pra siklus yang peneliti lakukan sebanyak tiga kali pertemuan dari tanggal 10 s/d 12 Maret 2025 terkait dengan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Selaparang yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan tes kemampuan berhitung permulaan menggunakan kartu bilangan

bergambar yang terdiri dari angka, gambar kumpulan benda untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berhitung siswa.

Berdasarkan rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan siswa pada Pra Siklus di kelas I dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 siswa atau 23,8% bisa dikatakan mencapai indikator kinerja berhitung yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 4 siswa atau 19,0% dan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 1 siswa atau 4,8%. Rekapitulasi data kemampuan berhitung siswa pada Pra siklus ini masih sangat rendah karena jauh di bawah indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%. Indikator kinerja yang dimaksud ialah jumlah persentase kemampuan mengenal nama bilangan dan lambangnya dan kemampuan berhitung berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka dari itu perlu dilakukan tindakan perbaikan supaya kemampuan berhitung mengalami peningkatan yang signifikan.

2. Pembahasan Siklus I

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan media ajar kartu bilangan. Pada awal masuk kelas siswa sudah penasaran dengan kartu yang peneliti bawa karena pada kartu tersebut terdapat gambar dan angka dengan warna yang berbeda-beda sehingga dapat menarik perhatian siswa. Selain itu siswa menjadi lebih fokus dan sangat antusias sampai pembelajaran selesai ketika siswa diberikan kesempatan bergiliran maju untuk membaca nama bilangan menggunakan kartu bilangan yang di bawa peneliti.

Rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada siklus I dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 siswa (52,4%) mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan pada rincian kategori Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 6 siswa (28,6%) dan kategori Berkembang Sangat Baik berjumlah 5 siswa (23,8%). Peningkatan signifikan yang dialami dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebanyak 28,6%. Namun penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti sebelumnya yaitu 80% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan berhitung permulaan siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata mencapai 80%. Persentase peningkatan yang dimaksud ialah jumlah persentase siswa dengan kemampuan berhitung permulaan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I bahwa penerapan media ajar berbasis kartu kata bergambar bisa dikatakan belum mencapai hasil maksimal karena masih banyak siswa yang belum mengalami peningkatan kemampuan berhitung setelah di terapkannya media ajar berbasis kartu bilangan bergambar dan alat hitung sederhana, sehingga peneliti harus memperbaiki banyak hal pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Pada hasil diatas tingkatan kemampuan berhitung siswa sebanyak 52,4% dengan rincian kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 28,6% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 23,8%. Peningkatan signifikan yang dialami dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebanyak 28,6%. Namun hal tersebut belum bisa dikatakan berhasil mencapai indikator kinerja yang sudah di tetapkan peneliti yaitu sebanyak 80% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan demikian harus dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya yaitu pada siklus II.

3. Pembahasan Siklus II

Pada awal pertemuan di siklus II ini siswa mulai bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena peneliti melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama peneliti menggunakan media kartu bilangan yang lebih bervariasi dibandingkan media kartu bilangan yang digunakan pada siklus I. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk membaca kartu bilangan yang di sediakan serta menyusun angka 1 sampai 20 secara berurutan . Siswa lebih antusias dengan media kartu bilangan yang digunakan saat ini dibandingkan dengan media kartu bilangan sebelumnya kurang bervariasi.

Berdasarkan dari rekapitulasi data kemampuan mengenal nama bilangan dan berhitung siswa kelas I pada siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 siswa (81,0%) mengalami peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada rincian kategori Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 12 siswa (57,1%) dan kategori Berkembang Sangat Baik berjumlah 5 siswa (23,8%). Siswa yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 siswa (4,8%) dan kategori Mulai Berkembang sebanyak 3 siswa (14,3%). Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan berhitung permulaan siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata mencapai 80%. Persentase peningkatan yang dimaksud ialah jumlah persentase siswa dengan kemampuan berhitung permulaan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dalam hal tersebut, meningkatnya kemampuan berhitung siswa disebabkan karena pada saat pelaksanaan pembelajaran diterapkan media ajar berbasis kartu bilangan bergambar dan penggunaan alat hitung sederhana. Pada grafik diatas tingkatan kemampuan berhitung siswa sebanyak 81,0% dengan rincian kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 57,1% atau 12 siswa dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 23,8% atau 5 siswa. Hal tersebut sudah bisa dikatakan berhasil mencapai indikator kinerja yang sudah di tetapkan peneliti yaitu sebanyak 80% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

4. Pembahasan Antar Siklus

Selama penelitian berlangsung, peneliti melaksanakan proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal yakni menyiapkan media ajar yang di gunakan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Kegiatan awal peneliti menyapa siswa, melakukan *ice breaking* serta mengajak siswa

untuk berdo'a. Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan materi-materi yang akan di ajarkan pada hari itu dengan menggunakan media kartu bilangan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenal nama bilangan dan lambangnya, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk maju ke depan secara bergantian untuk membaca dengan media kartu bilangan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkatan capaian kemampuan mengenal nama dan lambang bilangan. Peneliti menyimak dan menilai capaian kemampuan membaca permulaan siswa. Sedangkan pada kegiatan akhir peneliti memberikan kesimpulan dan refleksi terhadap materi yang dipelajari pada kegiatan inti. Peneliti mengajak siswa melakukan *ice breaking* kemudian menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus I sebanyak 52,4% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum bisa dikatakan mencapai target indikator keberhasilan peneliti karena hasil penelitian dikatakan berhasil apabila mencapai 80% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga perlu adanya tindakan pada siklus II, hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Kendala-kendala yang dihadapi peneliti pada pelaksanaan siklus I yaitu masih banyak siswa yang bermain dan kurang fokus pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti, serta ada beberapa siswa belum bisa menulis lambang bilangan dengan tepat hanya mampu menyebut namanya tanpa menulis lambangnya dengan benar . Itu disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis lambang bilangan 1 sampai 10.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan selama 3 kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan dan alat hitung sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan melakukan operasi hitung penjumlahan siswa pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dilihat dari hasil pengolahan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II. Hasil pengolahan siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 siswa atau 14,3%, sedangkan pada siklus II sebanyak 1 siswa atau 4,8% atau dengan kata lain mengalami peningkatan. Selanjutnya kategori Mulai Berkembang (MB) pada siklus I sebanyak 7 siswa atau 33,3% dan siklus II sebanyak 3 siswa atau 14,3%. Selanjutnya siklus I pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 siswa atau 28,6% mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 12 siswa atau 57,1%. Kemudian kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus I dan II sama yaitu sebanyak 5 siswa atau 23,8%. Hasil olah data pada siklus I belum dikatakan berhasil karena rata-rata peningkatan kemampuan melakukan operasi hitung penjumlahan sebanyak 11 siswa atau 52,4% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti yaitu 80% pada kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sehingga berdasarkan hasil pengolahan data siklus II bisa dikatakan berhasil karena rata-rata peningkatan kemampuan melakukan operasi hitung penjumlahan sebanyak 17 siswa atau 81,0% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 siswa atau 57,1% dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 siswa atau 23,8% maka dari itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II. Peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II sebanyak 28,6%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan pada jam pembelajaran. Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam proses kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan media ajar berbasis kartu bilangan bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal nama bilangan dan lambangnya.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan mengenal nama dan lambang bilangan serta berhitung pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Selaparang dapat ditingkatkan melalui penerapan media ajar berbasis kartu bilangan dan alat hitung sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan melakukan operasi hitung penjumlahan siswa yakni pada pra-siklus masih dikatakan sangat rendah karena banyak siswa masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat pencapaian rata-rata kemampuan melakukan operasi hitung penjumlahan siswa mencapai 80% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada pra siklus tingkat capaian kemampuan berhitung permulaan siswa sangat rendah yaitu hanya terdapat 5 siswa dari 21 atau 23,8% siswa yang mencapai indikator keberhasilan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sehingga peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan pada siklus I tingkat capaian kemampuan melakukan operasi hitung penjumlahan siswa meningkat menjadi 52,4% atau 11 dari 21 siswa pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun ketercapaian tersebut belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dan pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan yang sangat signifikan yakni menjadi 81,0% atau 17 dari 21 siswa pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 57,1% atau 12 siswa dan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 23,8% atau 5 siswa. Karena pada siklus II ini hasil tingkat capaian kemampuan mengenal nama bilangan dan berhitung siswa sudah mencapai target yang peneliti tetapkan sebelumnya yaitu 80% maka penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

Daftar Pustaka

Aninditya, A. (2019). Identifikasi Masalah dalam Penelitian. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(3), 45-58.

- Surya, A. (2019). Learning Trajectory Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 22-26.
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Jurnal Forum Paedagogik*, VI(01), 72-89.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyanti, S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, M., & Suryani, N. (2021). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(4), 56-67.
- Husni, H. (2022). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran: Pendekatan Praktis dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parnawi, A. (2020). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Prihastary, D. (2022). *Validasi Instrumen Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmawati, S. (2021). Kecemasan Matematika dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 67-78.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2021). *Motivasi dan Pengelolaan Pembelajaran: Perspektif Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, S. (2020). Pendekatan Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Kreativitas Siswa di Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 134-145.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Strategi Pengajaran dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukardi, S. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrini, E. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyudi, A. (2023). Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan: Ice Breaking dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 101-113.

- Wahyuni, L. (2022). Efektivitas Ice Breaking dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(1), 70-80.
- Wibowo, T. (2019). Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 45-56.
- Zulham, F., & Kurniawan, A. (2021). *Metode Observasi dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Darwadi. 2002. *Langkah-langkah keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia
- Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahroni, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Panduan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wibowo, T. (2019). Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 45-56.
- Wahyuni, R. (2023). Ice breaking sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan di sekolah dasar. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 15(1), 12–20.
- Wahyuni, M., & Prasetyo, D. (2020). *Inovasi pembelajaran di sekolah dasar*. Surabaya: Unesa Press.
- Yanuarsari, R., Ningsih, D., & Waluyo, H. (2020). *Strategi pembelajaran yang menyenangkan di SD*. Malang: Graha Ilmu.